

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara bahari yang terdiri dari 17.504 pulau. Wilayah bahari dengan daya tarik dan mempunyai nilai jual tinggi, membuat hal tersebut harus dikelola dan dikembangkan sebagai suatu usaha dalam bidang kepariwisataan. Pariwisata sangat banyak dimanfaatkan di Indonesia dan dunia, karena menjadi salah satu dari sektor industri yang paling besar. Pariwisata selanjutnya berperan juga pada upaya meningkatkan pendapatan negara dan pembangunan negara. Naiknya jumlah pengunjung yang meningkat setiap tahun, membuka peluang yang menguntungkan bagi Indonesia untuk bersaing di sektor pariwisata. Pemerintah Indonesia melihat ini sebagai sektor penyumbang devisa negara, sehingga dengan gencar berupaya untuk terus meningkatkan serta mengembangkan seluruh sektor pariwisata.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Kepariwisata. Kedua peraturan tersebut bermaksud bahwa dalam menghadapi tantangan perubahan hidup baik domestik, nasional bahkan mendunia pembangunan kepariwisataan sangat dibutuhkan. Pembangunan tersebut dilakukan melalui pemerataan kesempatan berusaha, dan perolehan manfaat dari pariwisata. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus mampu dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat melalui

pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata dengan potensi yang besar.

Nusa Tenggara Timur dikenal sebagai provinsi yang memiliki potensi disektor pariwisata. Sesuai dengan keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur No.80/KEP/HK/2022, Pengembangan kepariwisataan sendiri menjadi catatan penting oleh gubernur dan wakil gubernur sejak tahun 2013. Kecantikan serta keistimewaan objek wisatanya menarik perhatian turis domestik maupun mancanegara. Objek wisata yang ada juga beranekaragam serta memiliki tema yang berbeda-beda.

Menurut WF Tasik Pantai merupakan salah satu objek dan daya tarik wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, baik itu wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Pariwisata biasanya akan lebih dikembangkan, jika suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata. Jenis objek dan daya tarik wisata pantai erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, *people watching*, berfoto dan ski air.

Pantai Oesina terletak di Desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang yang berjarak sekitar 47 km dari pusat Kota Kupang. Pantai ini menyuguhkan pemandangan yang indah, laut yang berwarna kebiru-biruan, pasir putih yang bersih dengan luasan yang cukup untuk dimanfaatkan berbagai kegiatan wisata. Kawasan perairan Pantai Oesina juga berada dalam Taman Nasional Perairan (TNP) Laut Sawu di Provinsi Nusa

Tenggara Timur.

Kawasan ekowisata Oesina ini dikembangkan diatas lahan seluas 2 hektar yang merupakan hibah dari masyarakat. Kawasan tersebut dilengkapi dengan beberapa fasilitas wisata, yaitu: gapura, pos loket, lopo/gazebo, kamar mandi/toilet, kios, fasilitas air bersih, bak sampah, alat *snorkling*, *life jacket* dan *walkie talkie*. Saat ini, kawasan ekowisata Oesina telah menjadi salah satu destinasi wisata baru yang cukup diminati oleh warga Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Ini terlihat dari jumlah kunjungan yang semakin meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu terutama pada hari libur.

Namun dalam mendukung pengembangan destinasi wisata, suatu tempat wisata perlu memiliki daya tarik yang dapat diukur berdasarkan 3S *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* (Kirom, *et al.*, 2016). Selain itu, daya tarik wisata juga harus mempunyai empat komponen yaitu: *attraction* (atraksi), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenities* (amenitas atau fasilitas), dan *ancillary service* (jasa pendukung pariwisata) (Saputra, *et al.*, 2021). Sebab keputusan berkunjung ke suatu objek wisata pada dasarnya erat kaitannya dengan perilaku konsumen atau pengunjung. Adanya kecenderungan pengaruh tarif atau harga, lokasi dan kemudahan akses, serta fasilitas yang tersedia pada lokasi wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung bagi wisatawan, sehingga mengisyaratkan perlunya mempertimbangkan aspek perilaku konsumen, terutama dalam proses pengambilan keputusan berkunjung pada tempat wisata (Saputra, *et al.* 2021).

Kemudian faktor-faktor penentu yang mempengaruhi wisatawan yaitu

harga objek wisata dan daya tarik juga sangat penting dalam mempengaruhi penilaian pengunjung pada destinasi wisata pantai, selain itu juga faktor kenyamanan, kebersihan, dan keamanan juga sangat perlu diperhatikan dalam mendukung perkembangan destinasi pariwisata (Prameswari, & Fatimah, 2020). Lebih lanjut, bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berkunjung wisatawan adalah daya harga tiket wisata itu sendiri. Jika daya tarik meningkat, maka minat wisatawan untuk berkunjung juga semakin meningkat (Khotimah, *et.,al*, 2017). Demikian juga, dengan semakin tingginya rasa percaya wisatawan terhadap produk wisata atau destinasi wisata yang akan dikunjungi, maka semakin berminat wisatawan untuk berkunjung.

Penetapan harga berperan penting dalam keputusan berkunjung para wisatawan, dan harga yang ditetapkan oleh pengelola hendaknya menyesuaikan dengan harapan wisatawan yang akan datang berkunjung. Harga tiket masuk dan wahana yang ditawarkan oleh pihak pengelola pariwisata di pantai Oesinas dianggap terlalu mahal bagi beberapa pengunjung yang datang ke lokasi pariwisata ini, namun dengan tingginya harga tiket yang ditawarkan tidak mempengaruhi keinginan wisatawan untuk datang ke wisata pantai Oesinas, karena fasilitas serta bentuk alam yang ada di lokasi wisata ini membuat daya tarik yang sangat tinggi, sehingga keinginan berkunjung juga tergolong tinggi untuk wisata pantai Oesinas. Kemudian wisatawan dibebaskan membawa bekal sendiri dan tidak diwajibkan membeli makanan maupun minuman di tempat wisata pantai

Oesinas, ini membuat wisatawan dapat menghemat biaya. Dalam menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan terutama bagi kalangan pelajar atau mahasiswa yang ingin berwisata tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai minat berkunjung dilakukan oleh Aso *et al.*, (2020) tentang daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan bahwa daya tarik berpengaruh paling besar terhadap minat berkunjung. Miarsih & Anwani (2018) tentang obyek dan daya tarik, fasilitas, serta aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung menyatakan variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung. Irawan *et al.*, (2021) tentang fasilitas, promosi, dan harga berpengaruh terhadap minat berkunjung menyatakan bahwa variabel harga adalah variabel sangat dominan pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan. Huda & Ikhwan (2018) tentang pelayanan, fasilitas, keamanan, dan pendapatan berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung mengatakan bahwa pelayanan memiliki pengaruh paling besar terhadap minat berkunjung wisatawan.

Oleh karena demikian menjadi penting bagi peneliti untuk meneliti tentang Faktor-Faktor Penentu Harga Objek Wisata Pantai Oesinas Kabupaten Kupang. Mengingat harga objek wisata sebagai faktor yang diduga mempengaruhi minat berkunjung wisatawan di kawasan pantai Oesinas. Penurunan maupun peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sangat bergantung pada dukungan atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, layanan atau jasa pendukung pariwisata mempengaruhi penilaian pengunjung pada

destinasi wisata pantai Oesina. Lebih lanjut, peneliti terdahulu menjelaskan bahwa harga objek wisatawan terhadap destinasi wisata juga banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atas informasi yang berkembang dikalangan wisatawan (Agusti, *et., al*, 2020).

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Faktor-Faktor Penentu Harga Objek Wisata Pantai Oesina Kabupaten Kupang”

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian ini adalah:

- a. Apakah daya tarik objek wisata adalah faktor penentu terhadap harga objek wisata di pantai Oesina?
- b. Apakah fasilitas objek wisata adalah faktor penentu terhadap harga objek wisata di pantai Oesina?
- c. Apakah aksesibilitas objek wisata adalah faktor penentu terhadap harga objek wisata di pantai Oesina?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian yang telah diuraikan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor daya tarik sebagai penentu harga

objek wisata di pantai Oesina

2. Untuk mengetahui faktor fasilitas sebagai penentu harga objek wisata di pantai Oesina
3. Untuk mengetahui faktor aksesibilitas sebagai penentu harga objek wisata di pantai Oesina

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bagi pihak objek wisata pantai oesina, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Oesina.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang, menjadi panduan bagi mahasiswa, pihak yang berkaitan, dan sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi pariwisata khususnya di daerah pesisir Pantai Oesina.